



## SEMINAR KESADARAN DIGITAL DALAM PENCEGAHAN CYBERBULLYING BAGI SISWA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-FALAH

Ai Ilah Warnilah<sup>\*1</sup>, Herlan Sutisna<sup>2</sup>, Melisa Winda Pertiwi<sup>3</sup>, Ratningsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bina Sarana Informatika, Tasikmalaya, Indonesia

\*email (ai.aiw@bsi.ac.id)

**Abstrak:** Seminar kesadaran digital dalam upaya pencegahan *cyberbullying* di kalangan Siswa Madrasah Diniyah Al-Falah adalah sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa Madrasah Diniyah Al-Falah tentang bahaya *cyberbullying* dan bagaimana cara menghindarinya. Seminar ini mencakup pemahaman tentang konsep *cyberbullying*, identifikasi tindakan *cyberbullying*, dampak negatifnya, serta strategi pencegahan dan penanggulangannya. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa Madrasah Diniyah Al-Falah dapat lebih bijak dan aman dalam berinteraksi di dunia digital, serta mampu membentuk lingkungan online yang positif dan mendukung. Target luaran dari kegiatan pengabdian ini dokumentasi, artikel yang dipublikasikan di media masa dan artikel ilmiah yang publish pada jurnal nasional.

**Kata Kunci:** Seminar, Madrasah, *Cyberbullying*

**Abstract:** The "Digital Awareness Seminar in Efforts to Prevent Cyberbullying Among Madrasah Diniyah Al-Falah Students" is a community service activity aimed at raising awareness among students of Madrasah Diniyah Al-Falah about the dangers of cyberbullying and how to avoid it. This seminar covers understanding the concept of cyberbullying, identifying cyberbullying actions, its negative impacts, and prevention and mitigation strategies. Through this activity, it is hoped that Madrasah Diniyah Al-Falah students will be more wise and safe in interacting in the digital world and able to create a positive and supportive online environment. The expected outcomes of this community service activity include documentation, articles published in mass media, and scientific articles published in national journals.

**Keywords:** Seminar, Madrasah, *Cyberbullying*

Received	Revised	Published
20 Mei 2024	10 July 2024	15 July 2024

### Pendahuluan

Cyberbullying di sekolah merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan siswa(1). Cyberbullying (perundungan dunia maya) ialah bullying/perundungan dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat terjadi di media sosial, platform chatting, platform bermain game, dan ponsel. Adapun menurut Think Before Text, cyberbullying adalah perilaku agresif dan bertujuan yang dilakukan suatu kelompok atau individu, menggunakan media elektronik, secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terhadap seseorang yang dianggap tidak mudah melakukan perlawanan atas tindakan tersebut. Jadi, terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban(2). Penggunaan media sosial secara berlebihan meningkatkan risiko perilaku cyberbullying. Variabel lain yang berpengaruh termasuk tingkat pengawasan orang tua, kualitas komunikasi dalam keluarga, dan tingkat kontrol diri pada remaja(3).

Dengan maraknya perundungan di media sosial, dimana siswa menjadi korban perundungan secara online, hal ini dapat berakibat fatal jika tidak dikawal secara terus menerus. Perlindungan hukum terhadap korban harus ditegakkan secara adil, tanpa memandang status atau ras(4).

Di Indonesia masalah bullying masih menjadi hal yang cukup serius, karena setiap tahunnya kasus *bullying* terus saja meningkat. Oleh karena itu perlu adanya

penanggulangan kasus *bullying* yang sedang terjadi saat ini. Dampak yang di rasakan oleh korban akibat *bullying* yang terjadi pada sang korban biasanya dapat berdampak pada mental, emosional, dan fisik. Dampak terburuk yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* tersebut bisa mengakibatkan depresi berat yang dialami sang korban(5).

*Cyberbullying* yang dibagi menjadi tiga kelompok subjek. Subjek pelaku condong memiliki persepsi bahwa *cyberbullying* menyenangkan, sering dibenarkan sebagai sanksi sosial, serta biasa terjadi dan dapat dimaklumi. Subjek *bystander* memiliki jawaban yang menarik. Subjek memiliki persepsi bahwa *cyberbullying* dapat dimaklumi jika ditujukan untuk membalas. Sehingga dapat dikatakan bahwa Subjek pelaku dan *bystander* belum memiliki disiplin pemahaman. Berbeda dengan persepsi yang dimiliki oleh Subjek korban. Subjek korban memiliki persepsi bahwa *cyberbullying* sama sekali tidak dapat dimaklumi dan tidak ada pembenaran dalam perilakunya(6).

Kejadian *cyberbullying* juga pernah terjadi pada penelitian remaja, dimana *Cyberbullying* dapat dilihat dalam bentuk agresi, pelecehan, penghinaan, ketidakmanusiawian, toksisitas, pelecehan verbal. rasisme, seksisme, hasutan untuk melakukan kekerasan, ujaran kebencian, ancaman, atau kombinasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak dari adanya *cyberbullying* di media sosial dan perilaku reaktif remaja yang ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yakni fenomenologi. Informan penelitian ini yakni remaja di desa Sei Rotan, sebanyak 20 orang yang diidentifikasi dengan teknik *purposive sampling*. Uji keabsahan datanya dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian ditemukan bahwa 12 informan yang diperoleh mengalami *cyberbullying* dan menunjukkan perilaku reaktif yang bersikap apatis ketika hal tersebut terjadi pada diri sendiri, namun ketika terjadi pada temannya, mereka cenderung bertindak. Disamping itu, *cyberbullying* yang mereka terima berlanjut pada *bullying* yang terjadi disekolah(7).

Penggunaan media sosial di kalangan remaja semakin meningkat. Kondisi ini dapat memicu peningkatan prevalensi *cyberbullying*. Peningkatan prevalensi *cyberbullying* sangat berbahaya bagi kesehatan jiwa remaja, karena dapat meningkatkan tekanan emosional, depresi, harga diri rendah, kecemasan, isolasi sosial, dan performa akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif eksploratif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Responden diseleksi menggunakan metode *convenience sampling*, dimana sekitar 235 responden memenuhi persyaratan menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (*Cyberbullying and Online Aggression Survey Instrument*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *cyberbullying offending* berada pada katagori rendah yaitu 202 responden (86%) dan perilaku *cyberbullying victimization* juga berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 194 responden (82,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *cyberbullying* dikalangan siswa SMA berada pada kategori rendah. Diharapkan sekolah tetap harus sadar bahwa kemungkinan peningkatan *cyberbullying* masih sangat tinggi. Sekolah secara terus menerus menseminarkan efek negatif dari *cyberbullying* bagi korban sehingga siswa lebih bijak menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dan sharing informasi(8).

*Cyberbullying* melibatkan penggunaan teknologi digital untuk menindas atau melecehkan seseorang. Biasanya terjadi di berbagai platform online, termasuk ruang obrolan dan situs game. *Cyberbullying* dapat ditandai dengan perilaku berulang dan sering kali dilakukan dengan tujuan yang disengaja untuk mengintimidasi, meremehkan, atau mempermalukan korban. Berbeda dengan penindasan tradisional, penindasan maya meninggalkan jejak digital seperti foto, gambar, atau video. Pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa merupakan salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan sekolah. Layanan informasi adalah salah satu contoh layanan tersebut. Ini memfasilitasi pemahaman dan pencegahan, sehingga membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan tetap up-to-date(9).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 7 Ambon dengan judul Seminar Pencegahan Perundungan dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Tujuan dari kegiatan ini yakni peserta memahami apa itu perundungan, jenis-jenis perundungan dan dampak dari perilaku perundungan. Peserta juga diajak untuk tidak melakukan tindakan perundungan dalam lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni, ceramah, diskusi, dan permainan edukasi menggunakan aplikasi Kahoot. Tim juga melakukan survey terkait perundungan di sekolah dengan menggunakan Retrospective Bullying Questionnaire. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar tentang pencegahan perundungan berjalan dengan baik dan efektif. Hasil akhir dari kegiatan ini menunjukkan adanya respon positif dari siswa terkait upaya pencegahan perundungan di sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak dapat tercipta ketika warga sekolah tidak terlibat dalam perundungan(10). Sekolah sebagai institusi pendidikan formal tentu lebih mudah dijangkau dan dievaluasi kegiatannya dalam upaya-upaya berkaitan dengan literasi media kepada anak-anak.(11) Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Oleh karena itu, penanganan cyber bullying harus menjadi prioritas dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Penting bagi sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencegah dan menangani cyber bullying. Edukasi tentang penggunaan teknologi yang bijak, pengawasan aktivitas online, serta pemberian dukungan psikologis bagi korban adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. Banyak kasus bullying yang tidak diketahui oleh guru karena guru beranggapan bahwa yang dinamakan bullying adalah kekerasan yang dilakukan secara fisik, sedangkan kekerasan dalam bentuk yang lain tidak dianggap bullying. (12)

Berdasarkan pengertian, penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya, maka pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, akan dilakukan seminar tentang mengenal *cyberbullying* di media sosial untuk siswa agar siswa memahami apa itu *cyberbullying* dan dampak negatifnya bagi orang lain. Dimana kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Falah. Kendala dari siswa di Madrasah Diniyah Al-Falah belum begitu memahami tentang *cyberbullying*. Diharapkan dengan adanya seminar tentang *cyberbullying* ini, siswa di Madrasah Diniyah Al-Falah akan lebih memahami dan mengetahui dampak buruk dan bahayanya dari *cyberbullying* di media sosial. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan anak – anak dapat lebih bijak dan aman dalam berinteraksi di dunia digital, serta mampu membentuk lingkungan online yang positif dan mendukung.

## Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu:

1. Tahap persiapan  
Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan dan materi seminar dalam kegiatan pengabdian ini dan mengajukan perijinan untuk melakukan kegiatan seminar pada siswa di Madrasah Diniyah Al-Falah. Selanjutnya melakukan persiapan untuk dengan membuat materi seminar pengenalan *cyberbullying* di media sosial untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, dan kuesioner untuk mengetahui respon dari siswa di Madrasah Diniyah Al-Falah.dalam melaksanakan seminar saat pengabdian masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan  
Tahap ini dilakukan dengan memberikan seminar berupa pemaparan materi tentang pengenalan *cyberbullying* di media sosial untuk siswa.
3. Tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi pengabdian masyarakat yang sudah dipaparkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa di Madrasah Diniyah Al-Falah setelah dilakukan seminar. Selain itu, siswa di Madrasah Diniyah Al-Falah juga harus mengisi kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta seminar.

### Hasil dan Pembahasan

Perlindungan Hukum Korban Pelecehan Anak di Indonesia Secara umum, perlindungan hak asasi manusia telah diatur dan disebutkan dalam beberapa peraturan perundang-undangan, termasuk konstitusi yang telah direformasi, sehingga perhatian yang lebih besar diberikan pada perwujudan hak asasi manusia pada masa kemerdekaan ini.(13) Meningkat dan menurunnya perilaku verbal bullying pada siswa dapat diakibatkan oleh faktor genetik, lingkungan dan pola asuh orangtua, namun kecerdasan interpersonal bersifat dapat bergantian dapat ditingkatkan.(14)

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak mengenai cyberbullying dan cara pencegahannya. Sebelum program, banyak peserta yang belum memahami apa itu cyberbullying dan bagaimana cara menghindarinya. Setelah mengikuti program, mereka menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan menangani situasi cyberbullying. Guru dapat memberikan pandangan yang lebih dalam mengenai perilaku bullying, menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa, mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada siswa secara konsisten, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong perkembangan sosial dan mencegah bullying melalui aktivitas kelompok dan bermain peran.(15) Program ini juga berhasil mengubah sikap anak-anak dalam menggunakan teknologi digital secara lebih bertanggung jawab. Dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dan partisipasi aktif dalam simulasi.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Cyberbullying

Kategori	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Pemahaman	45	85
Keterampilan	40	80
Sikap	50	90



Gambar 1 Pembukaan Oleh MC Muhamad Yassin Ismail



Gambar 2 Sambutan Ketua PM Ir.Ai Ilah Warnilah,S.T,M.Kom



Gambar 3 Sambutan Kepala Sekolah MDT Al-Falah Ibu Popong Farida,S.Pd



Gambar 4 Pemaparan Materi Oleh Herlan Sutisna,S.T,M.Kom



Gambar 5 Penyerahan Cendera Mata

### **Kesimpulan**

Kesimpulan manfaat dari kegiatan Seminar Kesadaran Digital dalam pencegahan *cyberbullying* bagi siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Falah adalah Peningkatan kesadaran siswa-siswa menjadi lebih sadar akan bahaya *cyberbullying* dan memahami tanda-tanda serta konsekuensinya, Peningkatan kesadaran siswa lebih menyadari bahaya *cyberbullying* dan memahami tanda-tanda dan efeknya, Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa memiliki kemampuan untuk menangani konflik dengan baik dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan digital.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Madrasah Diniyah Al-Falah dan para peserta yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam program ini. Terima kasih juga kepada lembaga yang telah memberikan dana hibah untuk pelaksanaan program ini.

## Referensi

1. Nugraheni PD. The New Face of Cyberbullying in Indonesia: How Can We Provide Justice to the Victims? *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*. 2021;3(1):57–76.
2. UNICEF. Cyberbullying [Internet]. 2024. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>
3. Borualogo IS, Saefudin MA, Wahyudi H, Kusdiyati S. Traditional bullying, cyberbullying, and subjective well-being post-COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Psikologi*. 2024;51(1):81.
4. Prayogo R, Rosando AF. Korban Cyberbullying Anak sebagai Korban dalam Pemberitaan Media. *Harmonization: Jurnal Ilmu Sosial, Ilmu Hukum, dan Ilmu Ekonomi*. 2023 Jun 20;1(2 SE-Articles):95–104.
5. Widyastuti W, Soesanto E. Analisis Kasus Bullying Pada Anak. *Capitalis: Journal of Social Sciences*. 2023;1(1):142–54.
6. Nasir, et Al. PERSEPSI REMAJA TERHADAP CYBERBULLYING. *JURNAL FUSION*. 2023;9(08):356–63.
7. Ardyah Rahmadani T, Harahap N. Dampak Cyberbullying di Media Sosial pada Perilaku Reaktif Remaja di Desa Sei Rotan. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*. 2023;8(2):214–27.
8. Zaiyana R, Novitayani S. PERILAKU CYBERBULLYING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. 2023;
9. Supardi US. LAYANAN INFORMASI UPAYA PENCEGAHAN CYBERBULLYING CYBERBULLYING PREVENTION INFORMATION SERVICE. *KOPENDIK: Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)*. 2024;3(1):21–8.
10. Noya A, Kiriwenno E. Sosialisasi Pencegahan Perundungan Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Abdi Insani*. 2024;11(1):294–305.
11. Hanika I, Hanika IM, Syamtar IA. PELUANG PENGINTEGRASIAN DISKURSUS LITERASI MEDIA SEBAGAI MUATAN LOKAL PADA KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi [Internet]*. 2019 Dec 28 [cited 2024 Jul 8];18(2):215–24. Available from: <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/921>
12. Trisanti I, Zumrotun A, Azizah N. BULLYING DAN EFEKNYA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUDUS. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(1):1–5.
13. Pertanggung Jawaban Pidana Atas Tindakan Perundungan Fisik Oleh Pelaku Anak Di Bawah Umur.

14. Gultom IY, Adri HT, Indra S. HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU VERBAL BULLYING DI SEKOLAH DASAR CORRELATION OF STUDENTS INTERPERSONAL INTELLIGENCE ON VERBAL BULLYING BEHAVIOR IN ELEMENTARY SCHOOL. Vol. 2, SITTAH: Journal of Primary Education. 2021.
15. El Hajar M, Putri WN, Sayekti SP. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mendorong Iklim Sekolah Positif Melalui Program Pencegahan Bullying. Journal of Community Development | E-ISSN [Internet]. 2024;(5):34–45. Available from: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i1.200>